

**BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MTSN 10 SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

MUHAMMAD MINANURROHMAN

NIM 13220102

Pembimbing :

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

NIP 19710413 199803 1 006

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-120/Un.02/DD/PP.00.9/02/2018

Tugas Akhir dengan judul : **BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN MOTTVASI BELAJAR SISWA DI MTSN 10 SLEMAN YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MINANURROHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 13220102
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II

Slamet, S.Ag, M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji III

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 22 Februari 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : MUHAMMAD MINANURROHMAN

NIM : 13220102

Judul skripsi : “Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta”

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharap skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam



A. Said Hasan Basri
NIP. 197210011998031003

Pembimbing



Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 197104131998031006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Minanurrohman

NIM : 13220102

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Yang menyatakan



Muhammad Minanurrohman

NIM : 13220102

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah, Dengan Rahmat Allah SWT,

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Khusus Untuk Kedua Orangtua Penulis

Ayah dan Ibu Tercinta,

H.Mahfudh Achsan dan Hj.Nadlifah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah,
niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha
Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ QS. Al-mujadalah 58:11, Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*,
(Bandung: Diponegoro, 2005).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Sholawat dan salam semoga tercurahlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW

Atas izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta” dengan tujuan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam bidang Ilmu Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak dukungan, doa dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Drs. Abror Sodik selaku Dosen Pembimbing Akademik

5. Bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dalam menyelesaikan tugas akhir ini
 6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, khususnya bapak ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam
 7. Ayah dan Ibu tercinta (H. Mahfudh Achsan & Hj. Nadlifah). Tak ada kata yang sanggup menggambarkan betapa besar pengorbanan ayah dan ibu. Semoga minan bisa jadi anak yang berbakti kepada ayah dan ibu. Semoga beliau berdua selalu dalam perlindungan Allah SWT.
 8. Kakak dan adikku tercinta, Muhammad Baha'uddin, Firdausi Nuzula, dan Muhammad Adda'I Illa Sabilil Huda yang selalu memotivasi dan menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini
 9. Segenap teman-teman santri alumni pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah yang berada di Yogyakarta. Mudah-mudahan kita selalu bisa saling memberi manfaat.
 10. Segenap teman-teman BKI angkatan/ 2013, khususnya konsentrasi pendidikan. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses dunia akherat
 11. Segenap teman-teman satu rumah di KKN angkatan 89 Kulonprogo
- Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga amal baik Bapak/Ibu/Saudara/i diridhai dan memperoleh pahala dari Allah SWT.

Akhirnya sebagai manusia biasa, penulis mengakui masih banyaknya kekurangan baik dalam penulisan maupun dalam proses penyusunannya, maka dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan tidak lupa penulis juga sangat mengharapkan saran, masukan dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Penulis

Muhammad Minanurrohman

NIM : 13220102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUHAMMAD MINANURROHMAN (13220102), Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

Waktu remaja adalah kesempatan yang sangat bagus untuk belajar baik disekolah atau diluar sekolah. Pada usia remaja bisa dikatakan sebagai masa pencarian jati diri yang mana pada usia tersebut proses belajar sangat di utamakan untuk bisa menuju ke jenjang yang lebih tinggi dan membentuk karir mereka sejak dini serta dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap pelaksanaan yang digunakan guru BK dalam melakukan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MTsN 10 Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah koordinator guru BK, siswa. Sedangkan rumusan dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTsN 10 Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta meliputi dari empat tahap yaitu: 1. Perencanaan kegiatan, 2. Pengorganisasian, 3. Pelaksanaan, 4. Tindak lanjut

Kata kunci: *Bimbingan Klasikal, Motivasi Belajar, Siswa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I :PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	26

BAB II : GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING MTsN

10 SLEMAN YOGYAKARTA

A. Letak Geografis MTsN 10 Sleman	33
B. Sejarah MTsN 10 Sleman	34

C. Visi dan Misi MTsN 10 Sleman	36
D. Struktur Organisasi MTsN 10 Sleman	38
E. Fasilitas, Sarana dan Prasarana MTsN 10 Sleman.....	39
F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	30
G. Gambaran Umum Organisasi BK MTsN 10 Sleman.....	42
BAB III : PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DALAM	
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTsN 10	
SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Perencanaan.....	65
B. Pengorganisasian.....	66
C. Pelaksanaan	67
D. Monitoring dan Penilaian.....	72
E. Tindak Lanjut.....	73
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
C. Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Penelitian ini berjudul “Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 10 Sleman Yogyakarta” untuk menghindari kesalahan dan pemahaman serta penafsiran maka peneliti memandang perlu terlebih dahulu memperjelas pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Bimbingan Klasikal

Bimbingan adalah sebagai proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan berarti bagi masyarakat.²

Klasikal dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai makna bersama-sama dalam kelas, dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas. Dengan jumlah yang banyak maka subyek yang menjadi sarannya adalah sebagian kelompok atau beberapa siswa yang memiliki permasalahan yang sama.

Layanan yang berfungsi sebagai pencegahan, pemahaman, dan pemeliharaan dan pengembangan sebagai upaya yang secara spesifik

² Prof. DR. H. Prayitno & Drs. Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 94

diarahkan pada proses yang proaktif tanpa mengenal perbedaan *gender*, ras, atau agama. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan klasikal merupakan bimbingan yang diberikan kepada semua siswa di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan siswa dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya di bidang belajar.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia meningkatkan memiliki beberapa maksud, menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya), mengangkat diri, memegahkan diri. Jadi meningkatkan yang dimaksudkan disini yaitu memperbaiki hasil atau produk siswa dalam sekolah yakni hasil belajar dan kualitas belajarnya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia motivasi mempunyai arti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang untuk mencapai tujuannya.³ Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang

³ Mitchell, T.R. *Research in Organizational Behavior*. Greenwich, CT: JAI Press, 1997, hlm. 60-62.

mendorong seseorang untuk melakukan aktifitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁴

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif secara permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Siswa adalah pelajar atau orang yang menuntut ilmu di sekolah dasar sampai tingkat atas.⁶

Penjelasan dari beberapa unsur di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatkan motivasi belajar merupakan proses perubahan yang terjadi karena adanya intensitas dalam melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam bentuk semangat belajar yang tinggi serta kualitas belajar yang tinggi sehingga mampu menciptakan perubahan bagi siswa dalam proses belajar dengan adanya perubahan energi yang ada pada diri siswa itu sendiri sehingga memudahkan bagi siswa itu sendiri dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang siswa yang kewajibannya yaitu belajar dan akan mendapatkan hasil maksimal dari proses pembelajarannya serta mampu mencapai tujuan tertentu yang diharapkan.

3. MTsN 10 Sleman Yogyakarta

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman Yogyakarta ini adalah lembaga Pendidikan Formal Tingkat Dasar yang menurut Keputusan Menteri Agama RI nomor 372 tahun 1993 mempunyai kurikulum

⁴ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 1996), hlm 75

⁵ Dr. H, Hamzah B, Uno, M.pd *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2007), hlm 23

⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: teras, 2012), hlm. 172

Pendidikan Dasar bercirikan Agama Islam. Mengacu pada Keputusan Menteri Agama tersebut MTsN 10 Sleman Yogyakarta ini mempunyai kurikulum ganda atau plus yaitu pelajaran umum sama dengan SLTP dan ditambah dengan pelajaran agama yang bobotnya lebih banyak dari sekolah SLTP umumnya. Sehingga diharapkan dengan kurikulum plus tersebut siswa akan mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sama dengan yang lainnya serta ketaqwaan yang lebih dan dengan usia madrasah yang berumur 17 tahun ini semakin hari dan tahun semakin berkembang dan lebih maju baik dari segi kualitas siswa maupun kuantitasnya dalam meraih prestasi dalam dunia pendidikan. Dari penegasan istilah di atas maka yang dimaksud penulis dengan judul “Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta” adalah proses pemberian bantuan oleh konselor terhadap konseli (siswa) secara bersamaan dalam satu ruangan guna untuk menumbuhkan keinginan pribadi siswa dengan adanya dorongan serta rasa ingin mencapai suatu tujuan dalam proses perubahan perilaku yang relatif permanen atau potensi sebagai hasil dari pengalaman bagi peserta didik di MTsN 10 Sleman Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Belajar dalam Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim, bahkan Allah SWT menjanjikan akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu hingga beberapa derajat, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah : 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

“11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁷

Tugas utama seorang siswa adalah belajar karena mereka adalah harapan dan generasi penerus bangsa yang dapat memajukan dan mengembangkan bangsa dan negara. Untuk menjadi siswa yang berkualitas tentunya siswa dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan salah satunya adalah kemampuan penyesuaian sosial. Kemampuan penyesuaian sosial merupakan keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya.⁸ Siswa yang mampu menyesuaikan lingkungan sosialnya, maka akan mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain, baik

⁷ QS. Al-mujadalah 58:11, Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005).

⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Edisi Keenam*, (Jakarta:Erlangga, 2013) hlm. 285.

terhadap teman, maupun kepada orang yang tidak dikenal.⁹ Selain pandai dalam bersosial tanpa disertai dengan ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu yang lainnya itu kurang pas dalam bersosialisasi karena orang yang berilmu pasti berakhlakul karimah sehingga mampu bersosialisasi dengan siapa saja dengan cara yang baik dan tidak membuat perselisihan dalam bersosialisasi. Oleh karena itu sangat penting sekali menumbuhkan motivasi belajar siswa sejak dini.

Di sisi lain, masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kesulitan-kesulitan, oleh karena masa tersebut dianggap sebagai masa transisi.¹⁰ Keadaan sosial selalu berubah dari waktu ke waktu. Hal ini menuntut kemampuan individu untuk dapat mengikuti perubahan tersebut, tidak terkecuali siswa remaja. Kemampuan penyesuaian terhadap lingkungan sosialnya merupakan salah satu faktor kondisi mental yang sangat penting.¹¹ Berbagai kondisi di atas, siswa remaja mudah terkena pengaruh lingkungannya. Mereka mudah goyah oleh munculnya lingkungan kehidupan yang kurang sehat, seperti kekecewaan, penderitaan, meningkatnya konflik, pertentangan dan krisis, penyesuaian diri, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan.¹² Apabila seorang siswa memiliki ilmu maka siswa tidak akan ragu dengan kenyataan yang dialaminya.

⁹ *Ibid.*, hlm. 287.

¹⁰ Soejono Soekanto, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), hlm. 14.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 15.

¹² Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), hlm. 205.

Oleh karena itu, sekolah adalah lembaga atau lingkungan yang paling berperan penting dalam pemberian bimbingan yang terarah guna membantu penyesuaian sosial siswa. Hal ini menjadi tanggung jawab seluruh entitas sekolah, terutama guru BK yang lebih mempunyai kelebihan dalam membantu menangani permasalahan siswa. Terutama masalah belajar siswa yang butuh motivasi tinggi untuk bisa mencapai sebuah tujuan yang diharapkan nantinya.

Motivasi belajar sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa dalam menjalankan langkah-langkahnya dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkannya. Karena sebelum masuk dunia karir seorang siswa juga harus mampu menjalankan proses belajarnya dengan baik demi menghadapi masa yang akan datang nantinya. Dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal yang ada di program BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang sangat bermanfaat bagi seluruh siswa karena di suatu kelas tidak mungkin semua siswa tersebut memiliki hasil belajar atau proses belajar yang kurang baik, tapi tidak menutup kemungkinan dalam suatu kelas semua siswa juga mampu dan berhasil menjalankan tugas-tugasnya dalam belajar dengan baik. Oleh karena itu bimbingan klasikal sangatlah bermanfaat bagi seluruh siswa disuatu kelas yang disitu ada kelompok-kelompok kategori siswa yang rajin dan siswa yang kurang rajin. Dengan begitu akan mengingatkan kepada siswa yang rajin untuk tetap mempertahankan

proses belajarnya yang baik dan meningkatkan motivasi belajar bagi siswa yang memiliki hasil belajar dan proses belajar yang kurang baik.

Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran yang di berikan oleh guru BK kepada siswa-siswa dengan judul “Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTsN 10 Sleman Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana tahap pelaksanaan bantuan secara bersamaan dalam satu kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya di dalam bidang bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar.

b. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan gambaran beberapa bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang relevan sehingga pada akhirnya sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan guna memenuhi harapan masyarakat sekarang dan masa mendatang.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka terdahulu di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis tidak menemukan penelitian yang membahas tentang bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta, namun ada beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti diantaranya adalah

1. Skripsi yang disusun oleh Eko Wahyudi, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Yaktunis Kota Yogyakarta*. Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didalamnya menjelaskan tentang motivasi dan prestasi belajar siswa serta upaya guru bimbingan dan konseling dalam mendidiknya. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) motivasi siswa MTs Yaketunis terdapat tiga level yaitu: rendah (12,5%), sedang (37,5%), dan tinggi

(50%). (2) Guru Bimbingan dan Konseling berupaya untuk memberikan motivasi kepada siswa-siswanya dengan cara : membimbing, mengorganisasi dan memotivasi secara akademik maupun non akademik. (3) prestasi siswa MTs Yaketunis selama tiga tahun terakhir ini cukup membanggakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai rapot, ujian nasional yang mencapai angka kelulusan antara 99-100%, serta prestasi-prestasi non akademik seperti juara lomba puisi, mengarang, dan juara menyanyi.¹³

2. Skripsi yang disusun oleh Arif Ismanundar, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul *Peran Guru bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma'arif Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta*, skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang di dalamnya menjelaskan tentang peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditempuh dengan cara melalui usaha *Preventif* yaitu usaha memelihara dan membina suasana dalam mencegah tingkah laku yang tidak diinginkan, usaha *Kuratif* yaitu usaha untuk mencari tahu pelanggaran yang dilakukan siswa dengan metode pengumpulan data dan informasi, usaha *Represif* yaitu usaha penanganan kenakalan siswa dengan memberikan hukuman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perubahan dengan ditandai

¹³ Eko Wahyudi, "Upaya Guru Bimbingan konseling dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Yaketunis Kota Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaaga Yogyakarta, 2012.

peningkatan para siswa terutama siswa kelas VIII kembali bersemangat dalam belajar.¹⁴

3. Skripsi yang disusun oleh Vira Wahyuningrum, Jurusan Bimbingan dan Konseling islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul, *Upaya Guru bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Motivasi Belajar bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA N ! Sewon Bantul Yogyakarta*. Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang di dalamnya menjelaskan tentang pelaksanaan usaha guru bimbingan dan konseling dalam mendorong kegiatan belajar bagi siswa berkebutuhan khusus. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai bimbingan yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus yang memakai system pendidikan inklusif merupakan bantuan yang diperlukan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yang memiliki keterbatasan dalam indera penglihatan dan pendengarannya.¹⁵

Dari beberapa skripsi yang telah penulis uraikan di atas, semuanya memang sama-sama membahas tentang bimbingan dan konseling serta motivasi belajar akan tetapi pemaparan beberapa

¹⁴ Aris Ismunandar, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁵ Vira Wahyuningrum, "Upaya Guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan Motivasi Belajar bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA N ! Sewon Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kaalijaga Yogyakarta, 2014

skripsi di atas belum ada yang dilakukan di MTsN 10 Sleman Yogyakarta dan khususnya yang membahas tentang bimbingan klasikal. Oleh karena itu kiranya dapat dijadikan alasan bahwa judul skripsi ini layak untuk diteliti. Karena belum terdapat skripsi yang secara spesifik membahas tentang “Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 10 Sleman Yogyakarta”.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Klasikal

a. Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan adalah suatu kegiatan membantu yang diberikan kepada orang lain atau klien dan mengurus apa saja yang diperlukan. Bimbingan adalah sebagai proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri. Yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.¹⁶ Sedangkan klasikal adalah format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas.¹⁷ Layanan yang berfungsi sebagai pencegahan, pemahaman, pemeliharaan, dan pengembangan

¹⁶ Prayitno & Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 94

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Badan Pengembangan sumber Daya manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2014), hlm. 102

sebagai upaya yang secara spesifik diarahkan pada proses yang proaktif tanpa mengenal perbedaan gender, ras, atau agama. Jadi bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada semua siswa di dalam kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal. Kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan anak dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya.

Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan Bimbingan dan Konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Ruang lingkup bimbingan klasikal dapat meliputi belajar, pribadi, sosial, dan karir. Dalam layanan bimbingan klasikal akan terjadi hubungan timbal balik antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa atau konseli. Hubungan timbal balik diharapkan terjadinya interaksi edukatif dalam arti mengandung makna mendidik dan membimbing.

b. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Klasikal

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi
- 2) Perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang

- 3) Mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal.
- 4) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- 5) Menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar

c. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁸ Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling, sehingga dalam hal ini tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal/ mengacu/ kepada tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun tahap pelaksanaan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut.¹⁹

1) Perencanaan Kegiatan

Penyusunan SATLAN/RPL dengan segenap komponen pokoknya adalah awal dari pelaksanaan pelayanan BK secara

¹⁸ Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, hal. 70

¹⁹ *Ibid*, hlm. 34-36

konkrit, baik untuk kegiatan klasikal terjadwal dalam waktu jam pembelajaran.

2) Pengorganisasian

Setelah SATLAN/RPL disiapkan kegiatan berikutnya adalah mengorganisasikan berbagai aspek pokok terutama menyangkut perasarana dan sarana fisik, personalia, dan administrasi untuk menjamin kelancaran dan suksesnya pelaksanaan SATLAN/RPL.

3) Pelaksanaan

Pada waktu dan tempat yang telah direncanakan, pelaksanaan kegiatan pelayanan berdasarkan SATLAN/RPL itu diselenggarakan dengan subjek sasaran, materi dan arah serta aktifitas kegiatan dengan langkah dalam penerapan prinsip, asas, dan teknik BK sebagaimana dalam SATLAN/RPL.

4) Monitoring dan Penilaian

Selama terlaksananya SATLAN/RPL, guru BK secara langsung memonitor sendiri proses pelayanan (penilaian proses) yang terselenggarakan selanjutnya diikuti dengan kegiatan, penilaian, atau hasil yang dicapai oleh peserta pelayanan (penilaian hasil). Hasil monitoring dan penilaian ini menjadi isi laporan pelaksanaan program (LAPELPROG) atas terselenggarakannya pelayanan berdasarkan SATLAN/RPL.

5) Tindak Lanjut

Hasil monitoring terhadap proses pelayanan dan hasil-hasilnya sebagaimana menjadi isi LAPELPROG dianalisis dan ditindak lanjuti untuk perbaikan, pemantapan, ataupun penyesuaian kegiatan pelayanan selanjutnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan klasikal yaitu format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas untuk memberikan tindakan khususnya bagi remaja. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan anak dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya. Bimbingan klasikal juga berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.

2. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh dari dalam diri seorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan

sebagai suatu kondisi intern.²⁰ James Wittaker yang dikutip oleh Wasty S. mendefinisikan motivasi sebagai kondisi-kondisi atau keadaan-keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan.²¹

Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap proses keberhasilan belajar siswa. Salah satu hal utama yang menjadi kualitas pembelajaran adalah adanya semangat, maupun motivasi belajar dari para siswa.

Dari pengertian diatas maka peneliti dapat diketahui bahwa motivasi dapat dirangsang oleh factor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjadi berlangsungnya kegiatan belajar, sehingga tujuan dari belajar itu tercapai.

Kemudian menurut Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²² Sedangkan motivasi belajar menurut sardiman adalah keseluruhan daya penggerak di dalam

²⁰ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 73.

²¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Landas Kerja pimpinan Pendidikan), hlm. 194.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rinneka Cipta, 2002), hlm. 2-

diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.²³

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perbuatan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²⁴

Dari teori di atas maka, dapat diketahui bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan teori di atas, maka motivasi belajar merupakan keseluruhan daya atau dorongan penggerak yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa untuk menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kegiatan kelangsungan belajar dan memberikan arah kepada siswa dalam belajar sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa.

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 219.

²⁴ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 2.

Dalam penelitian ini motivasi belajar adalah usaha yang tekun, giat untuk mencapai prestasi dan hasil yang baik sesuai dengan kemampuan potensi yang dimiliki, serta perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam dunia belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka ada tiga fungsi motivasi, yaitu :

- 1) Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁵

Motivasi sebagai pendorong, pengarah dan sebagai penggerak perilaku siswa untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Harapannya dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik.

²⁵Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 250.

3. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Perspektif Islam

Mengenai motivasi belajar sendiri dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa statement baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam bentuk naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan.²⁶

Naluri mengembangkan diri sendiri juga merupakan sebuah potensi dasar manusia sebagai bentukan senyawa unsur *ruhiy* dan *jism*. Dimensi *jism* yang statis dihiasi dimensi *ruhiy* melahirkan diri ini terarah pada usaha pengembangan diri yang terwujud dalam bentuk pencapaian diri dalam aspek pengetahuan bahkan pada aktualitas diri. Dorongan ingin tahu dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Pada manusia inilah yang menjadikan budaya manusia makin maju dan makin tinggi.²⁷

Dalam konsep islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia di sisi Allah, seperti diungkapkan dalam ayat berikut:

²⁶ Abdul Rahman shaleh – muhibib abdul wahab, *psikologi dalam perspektif islam*, (Jakarta: kencana, 2004), hlm 141

²⁷ *Ibid* hlm 145

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

“11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁸

4. Tinjauan Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut.²⁹

a) Faktor jasmaniyah

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika

²⁸ *Ibid*

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 57-74

badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indra serta tubuhnya.³⁰

b) Faktor Psikologis

1) Intelegensi

Intelegensi berpengaruh terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.³¹

2) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka timbullah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sendiri dengan hobi atau bakatnya.³²

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.³³

³⁰ *Ibid*

³¹ *Ibid*

³² *Ibid*

³³ *Ibid*

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.³⁴

5) Motif

Motif memiliki hubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap orang.

Demikian beberapa faktor internal yang harus diperhatikan bagi individu untuk tetap bias mengontrol dan menjaganya demi mendapatkan efektifitas dalam menjalankan tugas-tugasnya sehari-hari terutama bagi siswa yang tugas utamanya yaitu belajar. Adapun faktor eksternalnya adalah sebagai berikut:

a) Faktor keluarga

1) Cara Orang Tua Mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua memberikan bimbingan belajar yang baik, keterlibatan orang tua akan mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.³⁵

2) Relasi Antara Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota lain tidak baik, akan menimbulkan problem.

³⁴ *Ibid*

³⁵ *Ibid*

Sehingga relasi antara anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik.³⁶

3) Suasana Rumah

Suasana rumah merupakan faktor terpenting dalam belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

4) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu kesulitan yang dialami anaknya saat dalam proses belajar.

b) Faktor Sekolah

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi proses belajar siswa.

2) Relasi Guru dengan Siswa

Hubungan antara guru dengan siswa yang baik, siswa akan merasa senang dan menyukai gurunya begitu pula dengan gurunya akan senang mendidik muridnya, tidak cukup sampai disitu. Seorang siswa akan menyukai mata pelajarannya juga, dan ketika

³⁶ *Ibid*

siswa menyukai guru dan mata pelajarannya maka siswa akan menikmati proses belajarnya.³⁷

c) Faktor Masyarakat

1) Keinginan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, maka tidak bias mengatur waktu dan menjadi penghambat dalam proses belajar yang menjadi tugas utamanya.³⁸

2) Teman Bergaul

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat jelek. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul dengan baik.³⁹

3) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang tidak terpelajar, pejudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak.⁴⁰

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Ibid*

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ *Ibid*

Faktor internal dan eksternal diatas menunjukkan bahwa antara kedua faktor tersebut saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Apabila antara faktor internal dan eksternal tersebut saling mendukung maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan, begitu juga sebaliknya, maka siswa tidak mendapatkan hasil belajar secara maksimal sesuai dengan keinginannya.

G. Metode Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan penelitian ilmiah apabila dilakukan dengan menggunakan metode, karena secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴¹ Metodologi adalah hal pertama dan utama yang terkait dengan penelitian, arti etimologis metodologi (didedukasi dari *methodos* Yunani = metahodos) adalah “jalan bersama menuju” dengan kata lain bertujuan untuk mengikuti rute tertentu. Dengan hal ini metodologi berarti yang perlu dilakukan peneliti untuk mencapai hasil tertentu seperti pengetahuan, wawasan, desain, intervensi dan solusi.⁴²

Metodologi dalam sebuah penelitian pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan bagaimana memilih berbagai metodologi yang ada berdasarkan pada situasi, masalah atau pertanyaan tertentu.⁴³

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm. 3.

⁴² Jan Jonker dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Salemba Empat, 2011), hlm. 27.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 27.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif, dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan apa adanya mengenai langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Studi kasus di MTsN 10 Sleman Yogyakarta). Khususnya untuk kelas VIII D sebagai kelas yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

2. Subyek dan Obyek

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat, data yang dipermasalahkan.⁴⁴ Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah :

- a. Guru BK yang bernama bapak Sismadi S.pd sebagai coordinator BK di MTsN 10 Sleman Yogyakarta.
- b. Lima Siswa kelas VIII D yaitu : Didin Indrajaya Subekti, Adnan Wijaya, Lathifah, Nisa Dias Pramesti, Muh. Nur Nabbiyan

Adapun penentuan subjek sebagai penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu.⁴⁵ Penentuan subjek guru BK ditentukan oleh kepala sekolah, sedangkan subjek siswa ditentukan oleh guru BK. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan subjek siswa tersebut sebagai berikut :

- a. Siswa yang hasil belajarnya kurang
- b. Siswa yang mengikuti bimbingan klasikal terkait motivasi belajar.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1998), hlm. 16.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.36

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tahap pelaksanaan bimbingan klasikal yang dilakukan guru BK dalam motivasi belajar siswa di MTSN 10 Sleman Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶ Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang akan diteliti.⁴⁷ Sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan kepada informan dan subjek penelitian dalam menjawabnya. *Interviewee* dalam penelitian ini adalah guru BK dan siswa-siswa dari kelas yang hasil belajarnya kurang seperti yang telah disebutkan di atas.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru BK adalah data mengenai langkah-langkah pelaksanaan konseling individu, siswa yang mengikuti konseling individu terkait dengan motivasi belajar, selain itu wawancara juga dilakukan untuk melengkapi data mengenai guru BK berdasarkan pendidikan dan jabatan, data sarana prasarana dan data profil BK.

⁴⁶Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 187.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 116.

Data yang penulis dapatkan dari wawancara dengan siswa-siswa kelas adalah permasalahan apa yang biasanya dialami sehingga membutuhkan bantuan dari guru BK, seberapa sering melakukan bimbingan klasikal.

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama indera penglihatan dan indera pendengar. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁸ Kemudian peneliti melakukan observasi partisipasi pasif yaitu penulis datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi tak berstruktur yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan subjek. Penulis hanya sebagai pengamat independen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan :

- 1) Gambaran tentang langkah-langkah pelaksanaan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK.
- 2) Siswa-siswa dari kelas VIII D yang memiliki hasil belajar yang rendah yang diberikan layanan konseling individu terkait motivasi belajar.

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 127.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 311.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dan dokumen. Dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁵⁰ Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian.⁵¹

Tahapan ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai gambaran sekolah, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah MTSN Babadan Baru. Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penelitian ini antara lain : buku profil sekolah, struktur organisasi, arsip data pegawai, arsip data siswa, arsip program BK, dan denah lokasi sekolah sehingga dapat diperoleh gambaran sekolah secara utuh. Dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini antara lain : data program pelaksanaan Bimbingan Klasikal yang telah dilakukan oleh guru BK terkait motivasi belajar di MTSN Babadan Baru Ngaglik Sleman Yogyakarta.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data

⁵⁰ Bahrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

⁵¹ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 100.

dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif sebagai berikut.⁵²

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

Penulis melakukan reduksi data dengan memilih hal pokok penelitian dengan memfokuskan pada hal penting serta mencari tema yang sesuai dengan judul penelitian. Setelah data telah direduksi maka dilanjutkan untuk pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan. Dalam melakukan reduksi data, penulis fokus dengan tujuan utama penelitian yang akan dicapai.

b) Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. *Flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most*

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 246-253.

frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". (yang paling sering digunakan data untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).

Penulis melakukan penyajian data dengan membuat uraian singkat berupa narasi, bagan atau sejenisnya untuk mempermudah dan memahami apa yang sedang diteliti.

c) Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan memilih yang penting dari data yang telah diolah dengan membentuk kategori yang akan menjadi hasil dari penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut ini:

1. Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal adalah :
 - a) Perencanaan kegiatan yaitu penyusunan SATLAN/RPL dengan segenap komponen pokok.
 - b) Pengorganisasian yaitu mengorganisasikan berbagai aspek pokok terutama menyangkut sarana dan prasarana baik berbentuk fisik, personalia, dan administrasi untuk menjamin kelancaran dan suksesnya pelaksanaan SATLAN/RPL.
 - c) Pelaksanaan kegiatan pelayanan berdasarkan SATLAN/RPL itu diselenggarakan dengan subjek sasaran, materi dan arah serta aktifitas kegiatan dengan langkah penerapan prinsip, asas, dan teknik BK sebagaimana yang sudah direncanakan dalam SATLAN/RPL.
 - d) Monitoring dan Penilaian Selama terlaksananya SATLAN/RPL, guru BK secara langsung memonitor sendiri proses pelayanan (penilaian proses) yang terselenggarakan selanjutnya diikuti

dengan kegiatan, penilaian, atau hasil yang dicapai oleh peserta pelayanan (penilaian hasil). Hasil monitoring dan penilaian ini menjadi isi laporan pelaksanaan program (LAPELPROG) atas terselenggarakannya pelayanan berdasarkan SATLAN/RPL.

- e) Tindak lanjut yaitu proses pelayanan dan hasil-hasilnya sebagaimana menjadi isi LAPELPROG dianalisis dan ditindak lanjuti

B. Saran

Demi meningkatkan mutu MTsN 10 Sleman Yogyakarta serta kemajuan pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTsN 10 Sleman Yogyakarta, peneliti berusaha memberikan masukan dan pertimbangan terhadap penerapan layanan bimbingan dan konseling, diantaranya :

1. Kepala sekolah MTsN 10 Sleman hendaknya memberikan jam masuk kelas buat guru BK secara terjadwal, karena peran guru BK untuk siswa sangat besar dalam proses belajarnya.
2. Guru pembimbing hendaknya menganalisis kondisi layanan bimbingan dan konseling, sehingga akan memperjelas guru pembimbing dalam membuat program yang akan dilakukannya.
3. Guru pembimbing yang sudah punya jadwal masuk kelas dalam menerapkan strategi yang sesuai program diharapkan secara kontinyu diterapkan pada proses pembelajaran bimbingan dan konseling di dalam kelas, hal ini akan membawa pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dari peserta didik.

4. Guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal khususnya, bisa menambahkan lagi kreatifitasnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal lebih baiknya guru BK menggunakan semua tahap-tahap dimulai dari perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan penilaian, dan tindak lanjut. Hal ini dikarenakan agar sesuai dalam buku modul guru BK yang ada.
6. Diharapkan dari seluruh siswa MTsN 10 Sleman Yogyakarta memanfaatkan jasa pelayanan bimbingan dan konseling di ruang bimbingan dan konseling serta pertemuan secara format klasikal di dalam kelas dimanfaatkan dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan diri dalam meningkatkan potensi yang dimiliki.
7. koordinator guru pembimbing dan staf guru BK, lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di MTsN 10 Sleman Yogyakarta, baik siswa yang bermasalah maupun siswa yang berpotensi sehingga dapat diketahui perkembangannya dalam menempuh proses pembelajaran di sekolah.

C. Penutup

dengan mengucapkan puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, petunjuk, yang tak terhingga kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kebaikan-kebaikan dan sebagai amal

sholeh yang akan diterima oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan, kekurangan yang tidak terlepas dari keterbatasan yang ada pada peneliti, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak peneliti harapkan guna kelengkapan dalam skripsi ini, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman shaleh – muhbib abdul wahab, *psikologi dalam perspektif islam*, (Jakarta: kencana, 2004)
- Aris Ismunandar, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta*, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Dr. H. Hamzah B, Uno, M.pd., *teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)
- Eko Wahyudi, "Upaya Guru Bimbingan konseling dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Yaketunis Kota Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaaga Yogyakarta, 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Badan Pengembangan sumber Daya manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2014)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)
- Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm. 172
- Prayitno & Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Prof .Dr. H Prayitno & drs. Erman Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
- Sardiman A. M, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Sardiman, A.M., *interaksi dan motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996)
- Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1991)

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2013)
- Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1998)
- Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian:Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002)
- Tim dosen PPB FIP UNY, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. (Yogyakarta: UNY Press, 1993)
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan, *kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1989)
- Vira Wahyuningrum, "Upaya Guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan Motivasi Belajar bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA N ! Sewon Bantul Yogyakarta, skripsi, fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kaalijaga Yogyakarta, 2014
- Wasty Soemanto, *psikologi pendidikan* (Landas Kerja pimpinan Pendidikan)

LAMPIRAN

1. Leger ranking kelas 8D semester gasal 2016 / 2017

LEGER RANKING KELAS 8D SEMESTER GASAL 2016/2017

No	No. Induk	Nama Matrik	QFI	AA	FUQI	SKI	BAR	FPKG	E. INDO	MAT	IPA	IPS	B. ING	SENI	PENJAS	PAKA	SBK	Jawa	Juml	RATA	RANK	
1	002781008	Nisana Mardid	77	77	85	75	75	71	73	77	70	72	72	76	76	75	75	85	1210	76	19	
2	003971466	Aditya Nurul Fuzillah	72	76	79	75	75	70	82	77	75	75	73	76	77	76	77	77	78	1211	76	18
3	003877499	Adrian Sano Suciawan	75	76	76	75	75	70	75	77	70	72	70	76	76	75	75	79	1192	74	30	
4	002787829	Agnas Dhanu Saputra	73	76	78	75	75	70	73	77	72	76	76	76	78	76	77	75	60	2055	75	21
5	002627425	Ayegh Salbia Billa	80	76	79	77	77	77	79	79	76	76	75	76	77	77	75	82	1200	77	7	
6	003422383	Ayan Darmas Syahputra	75	76	76	76	75	75	85	79	76	75	78	76	78	76	76	74	1221	76	9	
7	003665668	Ayusni Dwiyana Alastiti	73	76	78	75	77	71	84	76	76	75	78	76	76	76	76	81	1221	76	12	
8	002770796	Ayza Haddi Kusuma	80	76	75	76	75	75	80	78	71	73	75	76	77	77	74	80	1217	76	14	
9	002755312	Bagas Dwi Prasetya	77	76	81	74	75	71	75	76	70	73	76	76	80	76	76	79	1209	77	4	
10	002079224	Dea Tri Andra	82	77	79	77	75	74	82	78	76	77	75	76	75	78	76	79	1209	77	4	
11	001048870	Dani Aris Sugianto	75	76	77	77	75	72	75	80	73	74	75	75	79	77	75	77	78	1219	76	13
12	001312374	Didan Indrajaya Subekti	71	76	78	73	75	70	73	75	70	72	75	76	78	75	75	77	1190	74	31	
13	001111234	Eka Puji Yanti	80	80	76	76	75	76	85	80	76	77	79	76	75	77	78	80	1245	78	3	
14	001482860	Ibnuan Shalihan	79	78	77	75	75	71	80	76	70	73	76	77	80	76	77	77	1213	76	17	
15	002677300	Nesamudin Nur Rosid	73	77	81	81	75	69	77	72	74	74	75	79	77	76	75	79	1204	75	25	
16	001984118	Nisana Sakki Adi Saputra	73	78	82	76	76	70	76	74	80	74	73	76	79	76	77	71	1205	75	23	
17	002398837	Latifah Charisma Nuvvapu	75	76	77	76	75	70	82	75	71	72	78	76	76	77	70	75	1199	75	29	
18	003007460	Lemboryang Eka Isbaraja	81	76	80	77	75	72	83	78	76	77	76	79	76	78	72	77	1225	77	8	
19	002615389	Muhammad Khori Maulana	84	76	77	78	75	72	83	78	77	76	79	76	79	77	78	87	1258	79	2	
20	001575400	Muhammad Nur Nabhyyan	72	76	77	71	75	70	74	78	76	72	75	76	80	76	74	79	1205	75	27	
21	002079247	Nissa Dasa Pramesti	71	76	80	77	75	78	77	76	77	72	70	76	75	77	73	71	1200	75	28	
22	001311240	Kahni Rizky Junianto	72	77	77	75	75	73	83	76	78	72	75	76	79	76	75	84	1223	76	10	
23	002817784	Rosyul Ah Taqy	72	79	79	75	75	72	73	78	70	75	75	73	78	76	75	85	1213	76	16	
24	002798610	Suzan Ayoa Putri Nurshah	70	78	80	71	75	73	75	75	70	72	82	76	79	79	75	81	1209	76	20	
25	002748326	Syaka Octovian Febrianingsih	77	78	78	72	75	73	77	77	74	77	75	76	79	78	76	72	1207	75	22	
26	003449142	Suzay Fajar Apryanso	75	76	78	78	75	72	84	79	77	74	81	77	78	77	76	81	1207	77	5	
27	002079253	Svetlana Putri Nurwidyarani	85	76	84	82	77	77	89	81	80	78	81	76	76	79	78	89	1288	80	1	
28	002798449	Tri Fauzal Gaudana	78	75	78	75	75	72	79	76	75	75	75	76	76	77	76	75	84	1222	76	11
29	003479710	Vandisar Bekka Jalli	73	76	77	77	75	73	73	77	75	73	79	76	77	76	75	83	1217	76	13	
30	003847827	Yeni Sukampram	76	76	79	77	75	72	73	75	71	73	79	77	75	77	76	74	1203	75	26	
31	002073881	Zuhara Zubhuq Nungara	77	77	77	77	75	72	73	81	72	75	90	78	78	78	75	81	1257	77	6	

Sieman, 17 Desember 2016
Wali Kelas

[Signature]

Dra. Siti Rosyidah Khususmatie
NIP. 1964031990012081



Bakdian Baru
Sriyanti Majid, M.Si
NIP. 196509211995031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Minanurrohman
Tempat/tgl. Lahir : Gresik, 04 Januari 1995
Alamat : Jl. Raya Bungah Dukun, Mojopuro Wetan,
Bungah, Gresik, Jawa Timur
No. HP : 0857 3025 3183
Email : nanung040195@gmail.com
Nama Ayah : H. Mahfudh Achsan
Nama Ibu : Hj. Nadlifah

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan formal

- a. MI Hidayatul Mubtadi'in, lulus 2007
- b. Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah, Lamongan lulus 2010
- c. Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah, Lamongan lulus 2013

2. Pendidikan non formal

- a. Madrasah Diniyah Ula Hidayatul Mubtadi'in, Gresik lulus 2007
- b. Madrasah Diniyah Wustho Tarbiyatut Tholabah, Lamongan lulus
2010
- c. Madrasah Diniyah Ulya Tarbiyatut Tholabah, Lamongan lulus
2013
- d. Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah 2007 s/d 2013

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus OSIS Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah tahun 2008 s/d 2009
2. Pengurus MPK Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah tahun 2011 s/d 2012
3. Pengurus KE-MAK-AN Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah tahun 2011 s/d 2012
4. Pengurus pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah tahun 2012 s/d 2013
5. Ketua Alumni Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah di Yogyakarta tahun 2016 s/d 2017